

## STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK

SYAPARUDDIN SYAPARUDDIN; MELDIANUS MELDIANUS; ELIHAMI ELIHAMI  
 STKIP MUHAMMADYAH ENREKANG

**ABSTRAK.** Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategi*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran, Terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan bahkan membuat siswa dapat saling mengajar satu sama lain. Metode *Every one Is Teacher Here* yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah penerapan pembelajaran aktif model *Every One Is Teacher Here*, pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari tiga siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Pada evaluasi nilai post test, rata-rata siswa mendapatkan nilai yang bagus, prosentase peningkatan nilai siswa pada siklus I sebesar 24,3%, pada siklus II sebesar 34,5%. Hal itu terjadi karena dalam diri siswa sudah muncul motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.

**Kata kunci:** Siswa; motivasi belajar; strategi belajar

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya, pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh

karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh

dengan melalui proses belajar. Sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, dimana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Azizudin Tahun 2009, dengan judul peningkatan partisipasi belajar PKn melalui Strategi Pembelajaran *Every one is teacher here* siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *every One Is Teacher Here* terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar PKn siswa Kelas VISMA Muhammadiyah Surakarta. Partisipasi siswa pada refleksi awal sebesar 50,87% siklus 1, pada siklus 2 sebesar 63,75% dan siklus 3 sebesar 76,07%. Prosesntase ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan 10% setiap siklus partisipasi belajar PKn pada siswa Kelas VISMA Muhammadiyah 7 Surakarta. Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut, maka peneliti merefleksikan bahwa strategi pembelajaran *Every One Is Teacher*

*Here* ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PKn yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran Aktif model *Every One Is Teacher Here*, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika siswa di beri kesempatan untuk bertindak sebagai Guru bagi siswa lain. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik semua berperan menjadi nara sumber terhadap para temannya di kelas belajar.

Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah sokongan untuk peserta didik agar terjadi proses penting dalam pembelajaran, yaitu pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut pasal I butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, interaksi peserta didik dengan pendidik merupakan proses komunikasi dua arah melalui kegiatan belajar dan mengajar. Pada umumnya, mengajar dilakukan oleh guru atau pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.

Pembelajaran yang konvensional dan monoton dimana pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses belajar menjadi kurang menggairahkan dan kurang menarik. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses komunikasi hanya terjadi satu atau dua arah saja. Siswa hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan jarang bertanya atau menungkapkan pendapat mereka. Akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran PKn di SMA, pada umumnya pembelajaran PKn masih bersifat teacher centered. Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran banyak dan sukar dipahami oleh siswa sepenuhnya. Guru dan siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran PKn sebagai pelajaran yang tidak menarik dan membosankan karena bersifat hafalan. Kondisi yang demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran Aktif yaitu, Strategi Belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.

Agar proses belajar aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca. Berdiskusi ada yang juga senang dengan cara langsung praktik. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau learning style. Disamping itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar. Bagi pendidik yang memiliki banyak jam mengajar.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

### 2. Perbedaan antara Strategi Pembelajaran Aktif (*Active learning strategy*) dengan Cara Belajar Aktif (*Active learning*)

Strategi pembelajaran secara khusus adalah suatu strategi menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu pelajaran dan prosedur-prosedur akan digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan suatu langkah yang harus diambil dalam sebuah lembaga organisasi pendidikan untuk memastikan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan strategi ini lembaga organisasi pendidikan menemukan arah yang akan dicapai dalam menjalankan fisis dan misinya.

Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategi*) adalah istilah di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar.

Menurut Zuhairini pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitik beratkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, efektif, dan psikomotorik secara optimal.

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategi*) adalah belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati. Karena seringkali siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan dituntut untuk berfikir keras.

Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategi*) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi belajar yang komprehensif. Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan

bahkan membuat siswa dapat saling mengajar satu sama lain.

Strategi pembelajaran aktif adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif, baik itu melalui tim building (Pembentukan Tim). Untuk membuat siswa aktif secara dini, *independent learning* (belajar mandiri) sangat membantu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku secara aktif, dan *review* (pengulangan) untuk membantu agar tidak lupa.

Prosedur dalam proses pengajaran dikatakan sebagai strategi belajar mengajar dengan istilah lain, strategi belajar mengajar dapat ditempuh dengan pendekatan kelompok. Namun demikian, oleh sebab belajar itu sendiri bersifat individual maka guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal, dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Dalam berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Active Learning Strategi* adalah strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan keaktifan dapat diartikan dari dua segi, yaitu dari segi siswa yang berarti bahwa keaktifan merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktifitas ini dapat berupa aktifitas fisik, mental, maupun keduanya. Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik.

Keaktifan dilihat dari segi Guru merupakan suatu strategi yang dipilih guru agar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berlangsung secara optimal. Keaktifan bukan merupakan metode dan juga bukan merupakan sasaran, melainkan suatu sistem yang mendasari belajar mengajar. Untuk mencapai maksud ini Guru sebelumnya telah mendesain kegiatan belajar mengajar yang meletakkan aktifitas pada subyek didik.

Dalam prakteknya, keaktifan tidak hanya menghendaki adanya siswa yang aktif, tetapi Guru juga harus aktif dan kreatif. Seorang Guru dituntut untuk mampu mencari dan menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan kepada siswa. Dia juga harus memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa sebagai umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

Keaktifan merupakan suatu proses kegiatan

belajar mengajar, dimana siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar. Dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ini maka hakikat keaktifan merupakan proses keterlibatan intelektual, emosional, dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari buku-buku yang menjelaskan tentang kedua pendekatan strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara keaktifan dan strategi pembelajaran aktif dari aspek definisi ada kesamaan, namun yang membedakan kedua pendekatan strategi tersebut adalah dari segi metode-metode yang dipakai. Pendekatan keaktifan tidak memakai metode secara khusus, metode yang dipakai tergantung pada Guru yang memberikan mata pelajaran, disini Guru dituntut untuk kreatif dalam mendesain metode yang akan dipakai. Akan tetapi dalam strategi dalam belajar aktif mempunyai metode-metode yang khusus seperti: *Jigsaw Learning, Everyone Is Teacher Here, Snowballing* dll. Karena strategi belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi belajar yang komprehensif.

### 3. Dasar filosofi pelaksanaan strategi pembelajaran Aktif (*Active learning Strategi*)

Ketika dunia pendidikan mengalami krisis yang cukup serius, konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran, dan pengajaran lalu menyempit menjadi kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tidak lebih dari kegiatan guru mengajar siswa supaya mendapat nilai yang memuaskan. Hal tersebut kurang memberikan tekanan pada pembentukan watak atau karakter, tetapi lebih pada hafalan dan pemahaman kognitif saja. Akibatnya ketika siswa masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mental akademik dan kemandirian belum terbentuk. Melihat kenyataan seperti itu, dunia pendidikan harus memberi perhatian yang lebih khususnya pada sistem pengajaran pendidikan. Lebih dari 2004 tahun silam, Konfusius menyatakan : Yang saya **dengar**, saya lupa. Yang saya **lihat**, saya ingat. Yang saya **kerjakan**, saya pahami. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif. Dari tiga pernyataan, kemudian dimodifikasikan oleh Silberman menjadi paham belajar aktif. Yang

saya **dengar**, saya lupa. Yang saya **lihat**, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.

Ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar, salah satu alasan yang paling menarik ada kaitannya dengan tingkat kecakapan bicara guru dan tingkat kecakapan pendengaran siswa. Karena jika siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru mereka akan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Menurut McKeachie, bahwasannya siswa dapat mengingat 70 persen dalam sepuluh menit pelajaran pertama pelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir pelajaran mereka hanya dapat mengingat 20 persen materi pelajaran.

Strategi belajar aktif merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk membuat siswa belajar secara aktif, baik itu melalui *Team building* (pembentukan tim), untuk membuat aktif sejak dini, *Independent learning* (belajar mandiri) sangat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku secara aktif, dan *review* (pengulangan) untuk membantu agar tidak lupa.

#### **4. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active learning Strategi*) pada mata pelajaran PKn.**

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu strategi. Dimana dengan strategi tersebut siswa bisa lebih aktif di dalam kelas, dan nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru yang bersifat sebagai fasilitator harus pandai memilih strategi yang cocok dengan karakteristik siswanya. Penerapan strategi pembelajaran aktif bukanlah hal yang baru dalam teori pembelajaran. Sebab merupakan konsekuensi logis dari proses belajar mengajar di sekolah. Hampir tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan belajar siswa, ada yang kadar keaktifannya rendah, ada juga yang kadar keaktifannya tinggi.

Pendekatan pembelajaran aktif menuntut adanya kadar keaktifan belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula. Ditinjau dari proses belajar mengajar, pendekatan belajar aktif dapat

diartikan sebagai suatu cara strategi mengajar yang menuntut keaktifan siswa dan partisipasi siswa secara optimal sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa lebih efektif dan efisien khususnya pada mata pelajaran pendidikan PKn.

Pembelajaran pendidikan PKn, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran PKn dan tatanan hidup secara kewarganegaraan. Perlu sekali diupayakan melalui perencanaan pembelajaran PKn yang baik agar dapat mempengaruhi perkembangan hidup siswa. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan strategi belajar secara profesional.

Tugas perencanaan guru pendidikan PKn adalah berupaya dan mengatur bagaimana agar belajar yang direncanakan itu dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas, butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar, dan tertarik secara terus menerus untuk belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran yang direncanakan, untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna. Guru harus mempertimbangkan, dari pelajaran yang diberikan pada siswa seberapa banyak masih bisa diingat seberapa jauh dapat diamalkan, atau digunakan siswa dalam situasi yang berbeda setelah seminggu, sebulan, setahun, atau selama hidupnya. Karena tujuan belajar adalah untuk membentuk kepribadian siswa dengan cara membekalinya melalui seperangkat materi pelajaran.

Begitu pula dengan perencanaan belajar, yang di rencanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru dalam membuat rencana belajar dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan strategi yang akan digunakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program, perangkat yang harus dipersiapkan disini adalah: memahami kurikulum, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran.

Program pengajaran itu sendiri berarti suatu rencana atau kerangka pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam situasi

interaksi belajar mengajar di kelas. Adapun fungsi dari perencanaan tersebut adalah agar program pengajaran hendaknya agar program pengajaran hendaknya dapat menjadikan guru lebih siap dalam mengajar dengan perencanaan yang matang. Komponen-komponen yang harus dipersiapkan diantaranya adalah: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media dan sumber, evaluasi. Dari komponen di atas, guru dituntut untuk dapat mempersiapkan atau membuat perencanaan pengajaran dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan siswa serta perkembangan intelektual.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan siswa. Dalam prosedur pengajaran siswa secara aktif, ini sangat membantu untuk menentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari bahan ajar, dan bagaimana siswa melakukan kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya dalam belajar aktif dapat mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan. Dan seorang guru hendaknya mampu memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan mampu merancang kegiatan belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

### **5. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Aktif (*Active learning Strategi*)**

Beberapa ciri-ciri dalam proses pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- a. Situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir pada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri yang menjelaskan permasalahan pada murid lainnya, berbagai media yang dilakukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus

dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.

- e) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukannya hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala menghadapi persoalan belajar.
- f) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang di ajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i) Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi atau menekan pendapat siswa didepan siswa lainnya, Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

### **6. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active learning Strategi*) dalam pembelajaran PKN.**

#### **a. Faktor pendukung**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan belajar aktif, di antaranya yaitu:

##### **1) Sikap mental guru**

Guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Hendaknya para konsentratif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif sebagai hasil dari adanya pembaharuan

pendidikan.

2) Kemampuan guru

Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswa nya dengan baik.

3) Media

Dalam kegiatan belajar mengajar media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Media harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktifitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

4) Kelengkapan kepastakaan

kepastakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sehingga upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa.

5) Menyediakan surat kabar di sekolah

Agar siswa kaya akan informasi yang menarik. Hendaknya sekolah menyediakan surat kabar yang dapat dinikmati atau di baca siswa dalam menerapkan informasi-informasi baru yang sedang berkembang di masyarakat.

**b. Faktor penghambat**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan belajar aktif, di antaranya yaitu:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa.
- 2) Perbedaan individu meliputi inteligensi, watak, dan latar

belakang.

Dalam mengatasi hal seperti ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anakpun harus mendapat perhatian.

- 3) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan siswa.

- 4) Materi yang diberikan kepada siswa haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka.

- 5) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

- 6) Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan dengan berbagai macam metode agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

- 7) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran.

- 8) Sumber dan alat yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru hendaknya pintar dalam memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- 9) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

- 10) Kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

**7. Teknik belajar yang efektif.**

Teknik belajar yang efektif merupakan cara belajar yang tepat, praktis, terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan belajar. Agar dapat belajar secara efektif ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang secara pribadi bermutu tinggi dan terlatih dengan baik, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, memikul bebanya sendiri.

Guru sebagai pembimbing dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, hendaknya guru dapat membantu agar siswanya dapat mencapai, mengembangkan potensi-potensinya dan mencapai kedewasaan secara menyeluruh. Sebagai pembimbing, guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu kesulitan-kesulitan siswa.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar secara keseluruhan akan sangat bergantung kepada guru. Dengan demikian seorang guru harus mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu seorang guru harus terus-menerus mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu yang dipelajari. Demikian pula dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan yang tidak efisien. Dengan itu guru harus bias menentukan cara mana yang harus dipakai, dan memberikan bimbingan pada saat proses belajar mengajar, agar siswa bisa belajar secara efektif dan proaktif.

b. Kondisi-kondisi

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang di intruksikan oleh lembaga yang bersangkutan, untuk meningkatkan belajar yang efektif, guru

perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa, yaitu:

1. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi yang ada dalam diri siswa, misalnya kesehatan jasmani dan rohani, serta ketentraman dan sebagainya, siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internal dapat dipahami.

2. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud kondisi eksternal adalah kondisi yang ada pada sekitar diri pribadi siswa, seperti kebiasaan penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang teratur dan baik. Lingkungan belajar sangat penting pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya dalam belajar, yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah sesuatu yang terdapat di tempat belajar, seperti penerangan, meja kerja, kursi dan ruang tempat belajar.

**B. Tinjauan tentang metode *Every One Is Teacher Here***

**1. Pengertian metode *Every One Is Teacher Here***

Metode *Every One Is teacher Here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Teknik pembelajaran *Every One Is Teacher Here* (semua orang adalah guru), adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan Interaksi



pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Dibawah ini merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif model *Every one is teacher here* dengan langkah penerapannya:

a) *Every One Is Teacher Here* (setiap siswa bisa menjadi guru)

Setiap siswa bisa menjadi guru, merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain atau suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semua berperan menjadi nara sumber terhadap para temannya dikelas belajar.

Langkah-langkah penerapannya:

- 1) Berikan bahan bacaan dan meminta peserta untuk membaca bahan tersebut.
- 2) Mintalah setiap peserta untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas.
- 3) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali pada semua peserta.
- 4) Mintalah peserta dalam hati sambil memikirkan jawabannya dari pertanyaan tersebut.
- 5) Panggil secara bergantian untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.
- 6) Minta peserta lain untuk memberi tanggapan.

## 2. Prinsip dan Tujuan *Every One Is*

### ***Teacher Here***

Menurut pendapat Asy Syaibany Metode *Every One Is Teacher Here* menjelaskan bahwa terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya;
- 2) Tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan;
- 3) Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik;
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik;
- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir;
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik; dan
- 7) Menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah).

Penjelasan tersebut diperkuat bahwa tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.

Sementara itu, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran.

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain

itu, tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

### 3. Peran pembelajaran Aktif dengan metode *Every One Is Teacher Here* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran aktif model *Every One Is Teacher Here* mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode *Every One Is Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai berbagai macam metode yang diterapkan, karena dapat memacu siswa untuk giat dalam belajar.

Apabila didalam diri peserta didik itu kurang giat dalam belajar itu disebabkan karena motivasi yang dimiliki rendah, sehingga mengakibatkan keaktifan kurang, dan prestasi yang rendah pula. Hal ini bias terjadi karena:

- a. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:
  - 1) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
  - 2) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya sendiri.
  - 3) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologi, sebab pada dasarnya individu ini makhluk dinamis.
  - 4) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
  - 5) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, Tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi tidak hidup.
- b. Guru-guru menuntut standar pelajaran di

atas kemampuan anak.

- c. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan sebagainya.
  - d. Guru tak pandai menerangkan, sinis dan sombong, menjengkelkan tinggi hati, pelit dalam memberi angka, tak adil dal lain-lain.
  - e. Guru kurang ahli, pada mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi, karena yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerapkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh muridnya.  
Sedangkan hal-hal yang menyebabkan keaktifan siswa kurang antara lain:
    - a. Siswa cenderung bosan dengan diskusi yang monoton.
    - b. Siswa kurang mendapat kebebasan untuk mengajukan permasalahan sendiri.
    - c. Siswa yang kurang memperhatikan pelajaran tidak mendapat teguran dari guru bidang studi.
    - d. Siswa ramai pada saat siswa lain menuliskan jawaban kedepan kelas.
    - e. Siswa hanya menulis jawaban yang mereka cari saja sedangkan jawaban yang lain tidak, dengan kata lain mereka tidak mau tau dengan jawaban dari teman lain.
    - f. Kurang ada kerjasama dalam menyelesaikan masalah.
- Sehingga mengakibatkan proses belajar-mengajar kurang lancar dan hasil yang dicapainya kurang memuaskan.

## C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran PKn

### 1. Pengertian Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan, 2006). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran PKn

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## 3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara,

pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

## D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.

Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan “motif” dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian,

dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Menurut Siti Partini Sudirman motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan, suatu tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari gambaran itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.
- b. Menurut Mc Donal, “Motivation is a nergy change wit hin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- c. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.
- d. Menurut Wood Worth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi

disekitarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini berasal dari dalam diri sendiri, dan juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tersebut.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.

Dalam kamus umum bahasa indonesia belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Ibarat seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di ceramahkan, maka tidak akan mencatat, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

## 2. Macam-macam motivasi

Menurut Sardiman dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang aktif itu sangat bervariasi.

### a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1) Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa di pelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lain sebagainya.

#### 2) Motif-motif yang di pelajari

Maksudnya motif ini timbul karena di pelajari. Contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social, Jenis-jenis Motif ini antara lain:

##### a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah. Terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

##### b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

##### c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan

meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

#### **b. Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis**

- a) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- b) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya.
- c) Motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

#### **c. Motivasi Jasmaniah dan Motivasi Rohaniah**

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- 1) Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- 2) Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan. Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

##### a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau kejakarta. Si pemuda tadi kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut, untuk

melakukan suatu kegiatan mengantar. Alasan baru ini bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

##### b) Momen pilihan

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan di kerjakan.

##### c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

##### d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

#### **d. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:**

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan, yang dengan kegiatan itu akan dicapai tujuan tertentu yang secara langsung merupakan tujuan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang

yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menajai ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyertai tindakan belajar, yang dengan kegiatan ia akan mencapai tujuan tertentu yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu

dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam prose belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

## 3. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Tabrani Rusyan menyebutkan ada empat macam bentuk motivasi, yaitu:

- a. Kompetisi atau pesaingan: kompetisi ada dua macam. Pertama, kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua, kompetisi dengan orang lain individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.
- b. Mendekatkan tujuan: tujuan suatu kegiatan sering kali sangat jauh. Kalau melihat tujuan yang terlalu jauh, pada umumnya individu malas untuk mencapainya. Agar tujuan itu tidak jauh, maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan sementara yang dekat.
- c. Tujuan yang jelas dan diakui: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan perkataan lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai itu, semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.
- d. Minat: suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif yang besar dalam diri individu. Minat itu dapat menimbulkan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghadapi keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
  - 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.

Sedangkan menurut Sardiman Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- e) Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan aatau nilai-niai pada raport angkanya baik-baik.
- f) Hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetap tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam untuk sesuau pekerjaan tersebut .
- g) Saingan atau kompetisi  
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- h) Memberi ulangan  
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan pada siswanya.
- i) Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- j) Pujian  
Apabila ada siswa yang sukses yang menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di berikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat, pujian yang tepat akan

memupuk suasana yang menenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkikkan harga diri.

- k) Minat  
Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

#### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang semangat dan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar.

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari *luar* dirinya, misalnya adanya dorongan dari orangtua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi, akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari *dalam* dirinya itu, siswa akan mendorong secara terus-menerus, tidak tergantung pada situasi luar.

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain, seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar. Agar siswa dapat belajar secara efisien, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan *bangun* dan memperhatikan lingkungannya secara wajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering



mengunjungi toko buku karena adanya rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan, Ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang datang dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai yang baik karena ingat pada janji orang tuanya akan membelikan sepeda motor apabila nilai rapornya baik, maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan. Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka motivasi siswa ini pun akan ikut hilang pula. Namun demikian, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dari dalam.

## 5. Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia mendorong membaca lagi.
- b) Menginformasikan tentang kekuasaan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya

d) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang di biayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut:

- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa Di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan strategi dalam belajar mengajar.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-acam peran dalam seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.

## 6. Fungsi motivasi

Winkel mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin dikendaraan mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak

hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang di temukan di jalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung pada sang sopir. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.

Fungsi Motivasi menurut Oemar Hamelik meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil ibarat Winkel sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnnya suatu pekerjaan.

## 7. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

## 8. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama

berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

### a. Memberikan dorongan (*drive*)

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan. Setelah tujuan dapat dicapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun.

### b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, orang akan menghindari insentif yang bersifat negatif. Dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik. Bila perlu, insentif dapat diberikan kepada peserta didik secara bertahap sesuai tahap tingkatan yang dapat dicapainya.

### c. Motivasi berprestasi

Karena itu, guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas atau makalah yang memberikan tantangan dan kepuasan secara lebih cepat.

### d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa di lepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu di perlukan: (1) keterampilan

mengevaluasi diri, (2) nilai tugas bagi peserta didik, (3) harapan untuk sukses, (4) patokan keberhasilan, (5) kontrol belajar, dan (6) penguatan diri untuk mencapai tujuan.

e. Motivasi kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.

## 9. Cara Menumbuhkan Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Memang, seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidak seimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in on assaetial element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi kurang atau lenyap (misalnya, bila lisensi telah diperoleh) sampai muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya lisensi atau kedudukan yang lebih tinggi.

Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Clifford T. Morgan memandang

bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:

a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri; *activity in it self is a pleasure*;

b. Untuk menyenangkan hati orang lain;

c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (*to achieve*);

d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

b. Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/ celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini direncanakan selama dua siklus (siklus I dan siklus II) masing-masing 4 kali pertemuan untuk setiap siklus. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, maka prosedur pelaksanaan penelitian untuk masing-masing siklus melalui tahap-tahap (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan (d) refleksi (*reflection*).

Peneliti ini bermaksud mengkaji secara mendalam tentang pembelajaran aktif model *Every One Is Teacher Here* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Sedangkan menurut Suyanto secara singkat *Classroom Action Research* atau PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Suyanto (2012:2) mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Suharsimi Arikunto, diantaranya sebagai berikut:

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan pengembangan pemahaman tentang makna tindakan.
4. PTK menumbuhkan kesadaran dari mereka

yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.

5. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
6. PTK memerlukan untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru)
7. PTK memerlukan gagasan dan asumsi kedalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang nya (memberikan hipotesis tindakan).
8. PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis.

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan:

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self relective* dan *self evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur *sampling*, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah, serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.

Suhardjono mengungkapkan secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga terciptanya sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yang berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, diantaranya adalah sebagai berikut: pada tahap perencanaan (*plan*) peneliti menyusun pedoman observasi. Pada kotak tindakan (*act*), kegiatan menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan struktur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Pada kotak pengamatan (*observer*), mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan *check list* observasi. Dalam kotak refleksi (*reflect*), peneliti melakukan refleksi terhadap penerapan pembelajaran Aktif dengan model *everyone is teacher here*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Observasi

Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru PKn memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PKn berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa Kelas VI yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa Kelas VI termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan juga merupakan kelas yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali Kelas VI, peneliti meminta data tentang Kelas VI, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolak ukur dalam pengelompokan belajar dengan teknik Pembelajaran Aktif model *Every One Is Teacher Here*.

### b. Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. Pre test dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Juli 2019 dengan menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode ceramah.

### c. Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat pre test, didapatkan rata-rata kelas sebesar 58,2.

## B. Siklus I

### 1. Rencana Tindakan Siklus

Pada rencana tindakan siklus pertama peneliti menerapkan pembelajaran Aktif dengan teknik *Every one is teacher here*, dengan model pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa untuk mempelajari dan memahami bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara memberikan motivasi, dorongan agar giat belajar. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga (3) kali pertemuan. Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan., antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membuat atau menyiapkan materi .
- c. Membagikan kartu indeks kepada siswa untuk diisi dengan pertanyaan.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan metode *Every one is teacher here*.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
  1. Pendahuluan
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
    - b) Perkenalan antara peneliti dengan siswa
    - c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan disampaikan.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu.
  2. Kegiatan Inti
    - a) Guru memberikan materi atau bahan belajar dan meminta peserta untuk membaca materi atau bahan tersebut.
    - b) Guru membagikan kartu indeks kepada tiap siswa dan memerintah siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas.
    - c) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis di kartu tadi pada

guru, kemudian dikocok, dan guru membagikan satu-satu kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.

- d) Guru memanggil beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
  - e) Setelah memberikan jawaban, kemudian memberi kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang di kemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.
  - f) Melakukan *sharing* antar teman.
  - g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
3. Penutup atau refleksi

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pembelajaran dalam kelas, serta memberi kesempatan untuk bertanya pada guru mengenai materi yang dipelajari dalam kelas. peneliti juga mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memacu siswa untuk berani mengungkapkan gagasan bertanya.
2. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku PKn dan memberi mereka untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran diluar mata pelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama diadakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 23, 30 Juli dan 7 Agustus 2019. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian yaitu sebagai berikut:

### **Pertemuan I :2X45 menit (23 Juli 2019).**

#### **a. Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan

cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji materi tentang hakikat bangsa dan negara.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memberikan materi atau bahan belajar tentang pengertian hakikat bangsa dan negara, proses hakikat bangsa dan negara, dan jenis-jenis hakikat bangsa dan negara. dan meminta peserta untuk membaca dan mempelajari materi atau bahan tersebut.
- 2) Guru membagikan kartu indeks kepada tiap siswa dan memerintah siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas.
- 3) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis di kartu tadi pada guru, kemudian dikocok, dan guru membagikan satu-satu kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- 4) Guru memanggil beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memeberikan jawabannya.
- 5) Setelah memberikan jawaban, kemudian memberi kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang di kemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.
- 6) Melakukan *sharing* antar teman.
- 7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

#### **c. Penutup/Refleksi**

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka yang berkaitan dengan hakikat bangsa dan negara.

- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari dikelas.

### **Pertemuan II : 2X45 menit (30 Juli 2019).**

#### **a. Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hakikat bangsa dan negara.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memberikan materi atau bahan belajar tentang tujuan dan factor-faktor yang mempengaruhi hakikat bangsa dan negara, dan meminta peserta untuk membaca dan mempelajari materi atau bahan tersebut.
- 2) Guru membagikan kartu indeks kepada tiap siswa dan memerintah siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas.
- 3) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis di kartu tadi pada guru, kemudian dikocok, dan guru membagikan satu-satu kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- 4) Guru memanggil beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memeberikan jawabannya.
- 5) Setelah memberikan jawaban, kemudian member kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang di kemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.
- 6) Melakukan *sharing* antar teman.

- 7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

#### **c. Penutup/Refleksi**

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hakikat bangsa dan negara.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan pada siswa juga untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari.

### **Pertemuan III : 2X45 menit (7 Agustus 2019)**

#### **a. Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang hakikat bangsa dan negara.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memberikan materi atau bahan belajar tentang hakikat bangsa dan negara, dan meminta peserta untuk membaca dan mempelajari materi atau bahan tersebut.
- 2) Guru membagikan kartu indeks kepada tiap siswa dan memerintah siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari dikelas.
- 3) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis di kartu tadi pada guru, kemudian dikocok, dan guru membagikan satu-satu kepada siswa. Guru menyuruh siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan



yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.

- 4) Guru memanggil beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memeberikan jawabannya.
- 5) Setelah memberikan jawaban, kemudian memberi kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang di kemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.
- 6) Melakukan *sharing* antar teman.
- 7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

### c. Penutup/Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan agen-agen sosialisi.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari.

### 3. Observasi Siklus I

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif model *Every One Is Teacher Here*, terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pre test. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari roman muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa

dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti memberikan materi atau bahan belajar dan meminta peserta untuk membaca dan mempelajari materi atau bahan tersebut, serta membagikan kartu indeks, Kemudian peneliti memberi tugas kepada tiap siswa dan memerintah siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas, Siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis di kartu tadi pada peneliti, kemudian dikocok, dan peneliti membagikan satu-satu kepada siswa. Peneliti menyuruh siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan yang mereka terima dan pikirkan jawabannya, setiap siswa tampak menyibukkan diri dalam kegiatan tersebut, terutama membuka buku pelajaran dan LKS serta memikirkan jawabannya, Setelah mempresentasikan jawaban, kemudian memberi kesempatan pada siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa pada saat mempresentasikan jawabannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas kerja siswa belum mencapai apa yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran ini masih

didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan oleh temannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi PKn, peneliti memberi tugas mengilustrasikan materi yang berkaitan dengan hakikat bangsa dan negara dengan dibatasi waktu sekitar 30 menit, sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba menyelesaikan tugas. Bahkan prestasi mereka juga mulai bertambah, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang menunjukkan peningkatan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap siswa telah peneliti persiapkan dalam lembaran. Mereka berlomba menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Tidak terlihat dari wajah mereka rasa jenuh atau putus asa, bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa motivasi dan prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM. Sedangkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan motivasi siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 58,2 meningkat menjadi 72,4 atau sekitar 24,3%.

#### 4. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran Aktif dengan model *Every One Is Teacher Here* para siswa masih bingung dan merasa canggung, apalagi pada waktu mengerjakan soal awal yaitu menulis pertanyaan di kartu indeks pertanyaan tersebut di ambil dari materi pelajaran yang mereka pelajari pada saat itu, mereka kelihatan bingung dan berusaha tidak menerimanya, dan akhirnya dengan pengarahan guru mereka dapat menerimanya. *Every One Is Teacher Here* merupakan belajar yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, peran guru dalam *Every One Is Teacher Here* sangatlah sederhana.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan pembelajaran aktif dengan teknik *Every One Is Teacher Here* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PKn melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan pendidikan dengan teknik *Every One Is Teacher Here*, mampu menunjukkan peningkatan motivasi, namun hasil yang dapat diperoleh sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan siswa dalam mengungkapkan jawabannya didepan, kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, dalam menjawab pertanyaan.
- b. Motivasi belajar siswa terhadap materi PKn hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah atau kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah

sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- c. Memberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- d. Pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak proses belajar yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PKn.
- e. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik di perpustakaan atau buku pendukung lainnya.

## C. Siklus II

### 1. Rencana Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti telah menetapkan melakukan modifikasi dengan menerapkan teknik *Every one is teacher here* secara kelompok dan variasi simulasi. Diharapkan, dengan melakukan teknik *Every one is teacher here* secara kelompok akan lebih meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi siswa menjadi enam kelompok
- c. Membagi materi menjadi dua bagian:
  - 1) Pengertian kepribadian
    - a) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian
    - b) Faktor warisan
    - c) Lingkungan fisik atau geografi
    - d) Kebudayaan yang ada dilingkungan tersebut
  - 2) Tipe kepribadian
    - a) Kepribadian normatif
    - b) Kepribadian perbatasan

- c) Kepribadian otoriter
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:
  - 1) Membuka pelajaran
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
    - b) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
    - c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu.
  - 2) Pengembangan pembelajaran.
    - a) Guru membagi murid menjadi enam (6) kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam/tujuh orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
    - b) Guru memberikan materi atau bahan belajar dan meminta semua kelompok untuk membaca dan memahami materi tersebut.
    - c) Guru membagikan kartu indek pada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang dipelajari dikelas.
    - d) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
      - (1) Mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru tadi serta menulis pertanyaan pada kartu indeks sesuai dengan materi yang dipelajari.
      - (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang pandai mengajari yang lemah).
      - (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.

- (4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan sanggahan atau tambahan atas jawaban yang didikemukakan didepan.
  - (6) Melakukan *sharing* antar kelompok.
- e) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
  - f) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.
- 3) Penutup pembelajaran (refleksi pengalaman belajar 10 menit)
    - a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.
    - b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan materi saat itu.
    - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana dalam siklus I, pelaksanaan siklus II diadakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 14, dan 21 Agustus 2019. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. pada pelaksanaan siklus II ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### Pertemuan I : 2X45 menit (14 Agustus 2019)

#### a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan

siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kepribadian.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam/tujuh orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- 2) Guru memberikan materi atau bahan belajar tentang kepribadian, dan meminta semua kelompok untuk membaca dan memahami materi tersebut.
- 3) Guru membagikan kartu indek pada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki terkait dengan materi yang dipelajari dikelas.
- 4) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - a) Mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru tadi serta menulis pertanyaan pada kartu indeks sesuai dengan materi yang dipelajari.
  - b) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang pandai mengajari yang lemah).
  - c) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan sanggahan atau tambahan atas jawaban yang didikemukakan didepan.
  - f) Melakukan *sharing* antar kelompok
- 5) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 6) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.

### c. Penutup/Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan materi saat itu.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan pada siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari.

### Pertemuan II: 2X45 menit (21 Agustus 2019)

#### a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang tipe kepribadian.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam/tujuh orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- 2) Guru memberikan materi atau bahan belajar tipe kepribadian, dan meminta semua kelompok untuk membaca dan memahami materi tersebut.
- 3) Guru membagikan kartu indek pada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki terkait dengan materi yang dipelajari dikelas.
- 4) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - a) Mempelajari dan memahami

materi yang diberikan oleh guru tadi serta menulis pertanyaan pada kartu indeks sesuai dengan materi yang dipelajari.

- b) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang pandai mengajari yang lemah).
  - c) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan sanggahan atau tambahan atas jawaban yang didikemukakan didepan.
  - f) Melakukan *sharing* antar kelompok.
- 5) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
  - 6) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.

#### c. Penutup/Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan materi tersebut.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan pada siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari.

### 3. Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu

antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama teman atau dengan anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Sering kali peneliti mendengar pertanyaan-pertanyaan berbobot dari sesama teman atau anggota kelompok untuk mencapai hasil diskusi yang memuaskan. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama teman atau anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di Kelas VI ini. Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti berusaha memberikan pujian pada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih, dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi kelompok lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari peneliti.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mencoba mengadakan Tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang diberikan dan dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari, mayoritas mereka dapat memberikan jawaban dengan baik. Mereka dapat membedakan antara perbuatan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Mereka terlihat sangat antusias dan gembira melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada saat salah satu siswa menjawab pertanyaan dari peneliti, yang lainnya memperhatikan dengan cermat dan serius.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 58,2 meningkat

menjadi 72,4. Dan peningkatan motivasi belajar siswa antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 72,4 atau 24,3%. dan pada siklus II meningkat menjadi 78,3 atau 34,5%.

#### 4. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I, yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di Kelas VI ini. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah mulai bisa bertukar pendapat dengan sesama teman atau dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sudah mulai mereka kerjakan bersama-sama dan dengan roman muka yang kelihatan gembira.

Kembali pada tujuan, peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan pembelajaran aktif dengan teknik *Every one is teacher here* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PKn melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pendidikan dengan teknik *Every one is teacher here*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- b. Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata,
- c. Motivasi belajar siswa terhadap materi PKn dimiliki hampir semua siswa Kelas VI, jadi bukan hanya mereka yang memiliki prestasi di kelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah/kurang.

d. Hasil dari menjawab pertanyaan dari peneliti yang hampir semua siswa mendapatkan nilai A dan B, itu menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat membuat mereka benar-benar memahami apa yang mereka pelajari.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest dengan pembelajaran tradisional yaitu metode ceramah. Dimana guru menjelaskan, siswa mendengarkan, menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan, setelah selesai guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dimaksudkan untuk mengukur seberapa paham ketika menjelaskan materi tersebut.

Melalui pre test, dapat diketahui bahwa pembelajaran tradisional dengan metode ceramah ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Selain itu keaktifan di kelas baik itu bertanya, menjawab, maupun mengeluarkan ide atau gagasan mereka dalam pembelajaran PKN kurang sekali. Disini siswa cenderung pasif, berbuat semauanya sendiri, tidak membawa buku, karena metode ceramah hanya mengandalkan keterangan dari guru. Jadi mereka tidak mendapat perhatian yang lebih, sehingga para siswa pun bosan dan bertindak semauanya sendiri.

Selain itu, ketika guru memberikan tugas kepada mereka maupun kesempatan untuk bertanya, para siswa kurang semangat dalam menerimanya maupun mengajukan sebuah pertanyaan. Mereka lebih banyak diam, diam dan tidak berkomentar apapun. Mereka hanya mau bertanya setelah mendapatkan intruksi dari guru. Itupun yang bertanya hanya 1-2 orang siswa saja. Begitu pula prestasi yang dihasilkan atau dicapai tidak sesuai dengan harapan atau standar. Dan hasilnya minim sekali hasilnya tidak memuaskan.

Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan, malas baik dalam mendengarkan keterangan. maupun tugas yang diberikan. Sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar begitu juga keaktifan dan prestasi yang dicapai akan menghasilkan nilai yang buruk.

Berdasarkan hasil pre test tersebut, sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi,

menyatakan bahwa metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologis, sebab pada dasarnya individu itu makhluk dinamis. Untuk itu apabila menggunakan metode yang mengakibatkan siswa itu pasif, maka guru harus bisa menerapkan metode yang lain yang pas dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa motivasi sebesar 58,2. Berdasarkan hasil pretest, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar kondusif menjadi siswa lebih berperan aktif tanpa ada rasa takut bertanya dan mengungkapkan pendapatnya itu tidak menarik atau berbobot dan disepelekan, maupun memunculkan kreatifitas, mampu memberi pengalaman baru yaitu pengetahuannya tentang permasalahan yang lain. Jadi mereka tidak berfokus pada buku yang dipunya itu saja, sehingga mengantarkan siswa pada kompetensi yang dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menyenangkan.

Pada siklus I, materi diberikan selama tiga kali pertemuan, dengan perincian pada pertemuan pertama diberikan materi tentang pengertian hakikat bangsa dan negara yang meliputi jenis-jenis hakikat bangsa dan negara, proses hakikat bangsa dan negara, hakikat bangsa dan negara primer, hakikat bangsa dan negara sekunder. Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang tujuan hakikat bangsa dan negara. yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi hakikat bangsa dan negara, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pertemuan ketiga diberikan materi tentang hakikat bangsa dan negara.

Pada siklus I ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran aktif model *Every one is teacher here*. Strategi pembelajaran aktif ini suatu metode yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Menurut Zuhairini sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitik beratkan kepada keaktifan siswa dan

melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Hal ini diasumsikan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru sebab semakin jelas apa yang ingin dicapai guru bersama siswa semakin mudah dia dapat mencapainya dan semakin mudah pula dia dapat menyimpulkan apakah ia sudah mencapai tujuan atau belum, dan tentunya juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Pada siklus I ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan teknik *Every one is teacher here* dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam belajar materi Sosologi dan tentunya agar prestasi belajar siswa juga meningkat. Selain itu, metode ini memang dipandang sebagai yang paling sederhana dari pendekatan pembelajaran Aktif.

Dengan teknik *Every one is teacher here* ini, langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing terdiri dari enam orang anggota kelompok. Langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok dan membuat pertanyaan pada kartu indeks terkait dengan materi yang dipelajari. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya didepan, dan memberi kesempatan pada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya. Forum tanya jawab ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar cepat merespon segala permasalahan yang ada disekelilingnya.

Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang dapat mengikuti KBM dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan yang

pertanyaan yang mereka buat. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, siswa tampak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran siswa pun tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, meskipun hasil diskusi belum sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran sudah mulai tampak bisa diterima oleh siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dan lamban menerimanya, namun suasana kelas sudah mulai tampak hidup dan bergairah.

Pada pertemuan ketiga, peneliti berusaha menjaga agar siswa tetap antusias dalam KBM. Pada kesempatan ini siswa diberikan materi tentang hakikat bangsa dan negara. Dalam pembelajaran ini, peneliti berusaha memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar penting bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
2. Mengarahkan kegiatan belajar.
3. Membesarkan semangat belajar dan
4. Menyadarkan tentang adanya belajar dan kemudian bekerja.

## **Kesimpulan**

Secara umum hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti KBM cukup berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dari mulai aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran dibandingkan pada saat pre test. Peneliti melihat adanya penerimaan yang positif dari siswa Kelas VI terhadap penerapan pembelajaran aktif dengan teknik *Every one is teacher here* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap matapelajaran PKn. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata dari pre



test sebesar 58,2 pada siklus I ini meningkat menjadi 72,4.

Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
- 3) Memotivasi siswa untuk membiasakan siswa aktif dalam segala permasalahan yang ditemui.

Kemudian pada siklus II, sebagaimana dengan siklus I pada siklus ini materi diberikan selama dua kali pertemuan, dengan rincian pada pertemuan pertama diberikan materi tentang pengertian kepribadian, yang meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian. Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang tipe kepribadian, yang meliputi kepribadian normative, kepribadian pembatasan, kepribadian otoriter.

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas kelompok, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran.

Selanjutnya, pada siklus II ini peneliti tetap melanjutkan pembelajaran dengan teknik *Every one is teacher here* dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar mata pelajaran PKn dan tentunya agar prestasi belajar siswa juga semakin meningkat.

Ternyata, pada siklus II ini melalui pembelajaran aktif dengan teknik *every one is teacher here* siswa semakin menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Mereka terlihat semakin antusias dalam mengikuti KBM. Merekapun sudah mulai terbiasa menjawab pertanyaan dikartu indeks tersebut meskipun pertanyaan itu bukan pertanyaan yang mereka buat sendiri melainkan pertanyaan yang dibuat oleh temannya, dan mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum jelas. Selama kegiatan berlangsung, mereka tampak riang dan gembira. Hal ini dapat dilihat dari roman muka mereka yang tampak bersemangat selama mengikuti KBM.

Meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran PKn melalui pembelajaran aktif dengan teknik *Every one is teacher here* diharapkan dapat menciptakan kondisi persaingan positif antar siswa atau antar kelompok. Karena pada umumnya situasi persaingan akan mendorong siswa untuk berlomba mencapai tujuan dalam belajar. Siswa akan terdorong untuk belajar dengan cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Anggun Prameswari, *Bakat ma Kreativitas?*, (<http://a11no4.wordpress.com/2009/10/11/kreativitas-ma-bakat/2009>), diakses pada tanggal 07/06/15

Badolo, Mas'ud. 2012. *Pedoman dan Teknik Penulisan Skripsi*. Parepare: UMPAR Parepare.

Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : CV Alfabeta,2007), hal.70

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan MA*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Diah. 2012. *Macam-macam Gaya Belajar Karakteristik*. <https://jurnalnbidandiah.blogspot.com/2012/04/macam-macam-gaya-belajar-karakteristik.html?m=1> . Diakses pada tanggal 05/01/15.

- Fleming, N. D 2001. *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. New Zealand: Christchurch, N.Z. dan N.D. Fleming.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B, (2002). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan)* (Jakarta : Erlangga, 2002), hal.4.
- Joyce, B.& Weil, M. 2003. *Model of Teaching*. New Delhi: Prentice Hall Inc.
- Klara,I.A. 2011. Pengembangan Kreativitas dan Keberbakatan.<http://www.docstoc.com/docs/6356639/Handout-Kreativitas>. Diakses pada tanggal 02/01/15.
- Mulyasa.(2009). *Praktik Penelitian Tindak Kelas*.Bandung : Rosdakarya.
- Matlin M, W, 2003, *Cognition*, Third Edition, State University of New York, Geneseo
- Naiman, Linda. (2006). *What is Creativity?*, <http://www.creativityatwork.com/articles/Content/whatis.htm>. Diakses pada tanggal 08/06/15
- Ngalami Purwanto M, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 513-514
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roby. 2011. *Berpikir Kreatif dalam pembelajaran Matematika*.  
<https://robymatematika.wordpress.com/2011/12/21/berpikir-kreatif-dalam-pembelajaran-matematika/.html?m=1> . Diakses pada tanggal 05/01/15.
- Siswono. Tatag Yuli Eko dan A. Harris R. 2005. *Menilai Kreativitas Siswa dalam Matematika*.  
[https://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper05\\_nilaikreatif.pdf](https://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper05_nilaikreatif.pdf). Diakses pada tanggal 04/01/15.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sobry, Sutikno, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Prospect
- Sudjana, Nana 2009.*Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT.
- Sudjana, (2005).*Model Statistika*.Bandung: Tarsito Bandung
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain,2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syarilfuddin, dkk, 2011, *Modul Penelitian Tindak Kelas*, Pekanbaru : Cendikia Insaniy
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana.
- Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.
- Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.

Winkel, W.S 1999, *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grasindo